UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI DAN MENGENAL WARNA PADA ANAK MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DENGAN BAHAN AMPAS KELAPA PADA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA DARUNGAN KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Jurusan PG-PAUD

Oleh :

NANIK EROWATI

NPM : 12.1.01.11.0434

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

NANIK EROWATI
NPM : 12.1.01.11.0434

Judul :

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI DAN MENGENAL WARNA PADA ANAK MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DENGAN BAHAN AMPAS KELAPA PADA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA DARUNGAN KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG-PAUD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 18 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd, M.Psi	Widi Wulansari, M.Pd
NIDN. 0729078402	NIDN. 0724038803

Skripsi oleh:

NANIK EROWATI
NPM : 12.1.01.11.0434

Judul :

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI DAN MENGENAL WARNA PADA ANAK MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DENGAN BAHAN AMPAS KELAPA PADA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA DARUNGAN KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 29 Juli 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd, M.Psi
2. Penguji I : Dema Yulianto, M.Psi
3. Penguji II : Widi Wulansari, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI DAN MENGENAL WARNA PADA ANAK MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DENGAN BAHAN AMPAS KELAPA PADA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA DARUNGAN KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR. TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nanik Erowati

12.1.01.11.0434

FKIP-PG PAUD

Pembimbing I | Pembimbing II

Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd, M.Psi | Widi Wulansari, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Kemampuan anak kelompok B TK Dharma Wanita Darungan Kecamatan Kademangan dalam mengenal warna masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat anak kurang bersemangat, bosan dan mengeluh, capek pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran menggambar dan mewarna. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah kegiatan mewarnai dengan bahan ampas kelapa dapat meningkatkan kemampuan seni pada anak Kelompok B?. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok B TK Dharma Wanita Darungan Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Pra tindakan diperoleh prosentase ketuntasan mencapai 31,25%. (2) Siklus I prosentase ketuntasan belajar sebesar 43,75%. (3) Pada siklus II prosentase ketuntasan belajar yaitu sebesar 68.75%. Prosentase ketuntasan siklus III sebesar 81,25%. (4) Kemampuan seni dan mewarna mengalami peningkatan sebesar 23% pada siklus III. Dengan demikian penerapan pembelajaran melalui kegiatan mewarnai dengan bahan ampas kelapa dapat meningkatkan kemampuan seni dan mewarna dan hipotesis diterima.

Kata Kunci : Kemampuan seni, mengenal warna, mewarnai dengan bahan ampas kelapa.

I. LATAR BELAKANG

Salah satu cara untuk mengekspresikan perasaannya adalah melalui upaya meningkatkan seni dan mengenal warna pada anak melalui kegiatan mewarnai dengan bahan ampas kelapa anak Kelompak B TK Dharma Wanita Darungan Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

Seni rupa menurut fungsinya dapat digolongkan menjadi seni murni dan seni terapan. Didalam seni terapan juga ada Klesain dan Kriya. Sedangkan seni pertunjukkan mencakup seni tari, seni musik, seni drama atau teater dan film. Sementara seni sastra meliputi prota, puisi dan jenis–jenis sastra lain. Didalam seni rupa tentunya tidak akan lepas dari istilah pewarnaan. Warna secara umum dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yakni: warna primer, sekunder dan tersier. Warna primer maksudnya, warna tersebut bukan terbuat dari campuran warna lain manapun yaitu merah, kuning, biru. Warna sekunder terbentuk dari campuran warna primer dan warna primer lain yaitu hijau, ungu, jingga. Warna tersier terjadi campuran warna sekunder dengan warna sekunder lain atau dengan warna primer. Hasil penelitian menjelaskan bahwa anak yang mendapat bintang 4 ada beberapa kemampuan seni dan mengenal warna pada anak melalui kegiatan mewarnai dengan bahan ampas kelapa.

Berdasarkan observasi yang ada di atas, ditemukan beberapa permasalahan. Pertama, anak kurang bersemangat, bosan dan mengeluh, capek pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran menggambar dan mewarna. Kedua, anak kelihatan kurang percaya diri untuk melakukan Tanya jawab tentang warna. Ketiga, anak kurang memperhatikan disaat guru memberi penjelasan tentang tehnik mewarna. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan seni dan mengenal warna pada anak melalui kegiatan mewarnai dengan bahan ampas kelapa.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasikan permasalah sebagai berikut: Pertama, Pendidikan Anak Taman Kanak–Kanak (TK) memberi kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan dengan berbagai metode dan mengekspresikan diri didalam mewarnai melalui media visual. Kedua, membekali diri dengan wawasan tentang seni pada anak pendidikan diharapkan dapat menjalankan perannya dengan baik. Ketiga, pengembangan dibidang seni salah satu bidang yang dikembangkan untuk mendukung minat dan percaya diri anak dalam berekspresi kearah pembentukan perilaku baik di pendidikan selanjutnya serta dalam kehidupan dewasa kelak.

Didalam semua permasalahan ini belum pernah dilakukan penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan seni dan mengenal warna pada anak melalui kegiatan mewarnai dengan bahan ampas kelapa pada anak TK Kelompok B. Banyaknya alat peraga yang digunakan dalam meningkatkan motorik halus anak yang tidak sesuai pada sasaran.

Alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan untuk permasalahan diatas sebagai berikut: Pertama, Anak kurang bersemangat, bosan, mengeluh, capek pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran mewarnai. Kedua, Anak kurang percaya diri untuk melakukan tanya jawab tentang warna. Ketiga, Anak kurang memperhatikan disaat guru memberi penjelasan tentang teknik mewarnai.

Salah satu pemecahan masalah yang dilakukan tentang upaya meningkatkan kemampuan seni dan mengenal pada anak melalui kegiatan mewarnai dengan bahan ampas kelapa.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi maka penelitian membatasi permasalahan hanya pada upaya untuk meningkatkan seni mewarnai dengan bahan ampas kelapa pada Kelompok B TK Dharma Wanita Darungan Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

Rumusan permasalahannya dalam penelitian sebagai berikut: Apakah kegiatan mewarnai dengan bahan ampas kelapa dapat meningkatkan kemampuan seni pada anak Kelompok B?, sedangkn tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan kemampuan seni pada anak usia dini melalui kegiatan mewarnai.

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Dengan menerapkan kegiatan mewarnai dan pencampuran warna menggunakan ampas kelapa dapat meningkatkan kemampuan seni pada anak kelompok "B" TK Dharma Wanita Darungan Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2015–2016.

II. METODE

Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan diskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini mendiskripsikan hasil evaluasi dan kegiatan guru didalam kelas dengan tujuan upaya kemampuan seni dan mengenal warna pada anak melalui kegiatan mewarnai dengan bahan ampas kelapa.

Tempat yang digunakan dalam melakukan perbaikan pembelajaran yaitu di TK Dharma Wanita Darungan Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Waktu Penilaian dalam penelitian kelompok B TK Dharma Wanita Darungan Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II yang dimulai pada bulan Februari 2016. Penelitian dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran.

Proses kegiatan pembelajaran berlangsung pada 07.30–10.30 WIB. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari yang dilaksanakan selama 3 minggu, tepatnya 1 hari untuk melaksanakan siklus I minggu ke 8, minggu ke 2 siklus II, minggu ke 9 siklus III. Dalam penelitian ini peneliti mengembangankan keterampilan terfokus pada kemampuan memahami warna dengan bahan ampas kelapa yang terdapat pada semester II, yaitu tema yang digunakan dalam pembuatan laporan perbaikan pembelajaran selama 3 siklus. Tema air, api dan udara, sub tema sumber air, udara dan api. Diharap dalam pemilihan tema ini anak mengerti manfaat air, udara dan api.

Subjek Penelitian atau lokasi penelitian dengan judul upaya kemampuan seni dan mengenal warna pada anak melalui kegiatan mewarnai dengan bahan ampas kelapa dilaksanakan di TK Dharma Wanita Darungan Desa Darungan Kecamatan KademanganKabupaten Blitar Jumlah anak 16 anak (10 laki-laki, 6 perempuan).

Subjek penelitian ini adalah anak–anak. Pendidik, kepala TK serta model pengembangan pembelajaran. Penelitian dilakukan setelah peneliti melakukan koordinasi dengan kepala TK maupun tenaga pendidik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tidak mengganggu proses kegiatan pembelajaran maupun program–program sekolah yang akan dilaksanakan.

Dalam perbaikan ini, yang diperbaiki kelompok ini pada TK Dharma Wanita Darungan Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar yang berjumlah 16 anak. Setiap anak atau individu

mempunyai kemampuan perkembangan yang berbeda–beda sesuai dengan tingkat perkembangannya. Selain tingkat perkembangan faktor lingkungan sosial keluarga masyarakat tempat anak tinggal anak didik juga mempengaruhi kemampuan anak. Dalam hal ini anak yang berada pada kelompok pada umumnya status sosialnya menengah kebawah sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan potensi anak tanpa membebani orangtua dengan biaya yang besar.

Ada 4 langkah utama dalam PTK menurut Arikunto (2008;20) yaitu (1) perencanaan, (2) pelasanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Keempat langkah tersebut melakukan satu siklus dan dalam PTK. Siklus selalu berulang setelah 1 siklus selesai, barang kali guru akan menemukan masalah baru dan masalah lama yang belum dituntaskan. Dilanjutkan ke siklus kedua dengan langkah yang sama pada siklus pertama. Dengan demikian, berdasarkan tindakan atau pengamatan pada siklus pertama guru akan kembali mengikuti langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada siklus kedua.

Wardani (2007: 1.3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar anak meningkat. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis (PTK) maka pelaksanaan penelitian ini menurut kahadiran tim peneliti sebagai *team teaching* (satu orang sebagai pengelola kelas atau pengajar dan 1 orang guru sebagai pengamat).

Model penelitian tindakan dari (Kemmis dan Tanggart dalam Arikunto, 2002:83), yaitu setiap siklus meliputi: (1) Perencanaan, kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah penelitian merencanakan membelajaran yang akan dilaksanakan dengan membuat rencana pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi, (2) Pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah skenario pembelajaran yang telah ditentukan, (3) Observasi, pada tahap ini dilaksanakan proses observasi pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar orservasi yang telah dibuat, (4) Refleksi, pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh dari catatan peneliti dan pengamatan. Berdasarkan siklus pertama peneliti akan mengetahui keberhasilan dan kegagalan atau hambatan yang dijumpai pada siklus pertama.

Cara pengumpulan data adalah pengamatan dan observasi. Instrumen data meliputi: (1) Penilaian terhadap kegiatan anak dengan metode kelompok, (2) Penilaian kemampuan seni anak, (3) Lembar observasi.

Instrumen yang digunakan dalam teknik observasi ini menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin akan timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, *observatory* (Peneliti) memberikan tanda pada kolom tempat peristiwa muncul.

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tentang kemampuan seni anak diolah dengan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu metode penulisan yang bersifat menggambarkan atau fakta sesuai data tentang aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran serta data kemampuan seni pada anak.

Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadi kenaikan ketuntasan belajar dari waktu pra tindakan sampai dengan tindakan siklus III (ketuntasan mencapai sekurang-kurangnya 75%), maka tindakan penelitian dinyatakan berhasil sehingga hipotesis tindakan diterima.

Rumus perolehan bintang adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Refleksi adalah kegiatan merenung, mengingat, atau menghubung–hubungkan kinerja mengajar yang telah terjadi dalam pembelajaran. Refleksi dapat dilakukan sendiri dan bersama–sama dalam bentuk diskusi. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah guru melakukan tindakan perbaikan baik siklus I maupun siklus II.

Pada bulan Februari minggu ke 8 dan minggu ke 9 tahun 2016. Dimulai pada bulan Februari minggu ke 8 yaitu pelaksanaan tindakan siklus I dan pengamatan serta pengelolahan siklus I. pelaksanaan tindakan siklus II pada minggu 8 bulan Februari tahun 2016, sedangkan pada minggu ke 9 dilaksanakan pengamatan. Refleksi dilaksanakan setelah guru melakukan baik siklus I maupun siklus II.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Melihat hasil dari pra tindakan yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 75% maka perlu dilaksanakan tindakan siklus I yang ditujukan sebagai perbaikan agar adanya peningkatan kriteria keberhasilan.

Pada proses tindakan masih banyak anak yang belum mampu mencapai indikator keberhasilan 75%. Pada siklus I penelitian melakukan perbaikan kemampuan seni pada anak kelompok B dengan menggunakan bahan ampas kelapa.

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah: (1) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada satu kali pertemuan seperti Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), serta media ampas kelapa, gambar, lem (glukol), (2) Pembelajaran dilaksanakan didalam kelas dengan model pembelajaran kelompok, (3) Membuat lembar observasi untuk guru dan lembar penilaian unjuk kerja untuk anak.

Siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu pada hari senin, 22 Februari 2016 dengan Tema Air, Udara dan Api Sub Tema Manfaat Air, Udara dan Api. Pada siklus I jumlah anak yang hadir adalah 16 anak beserta 2 guru. Dimana satu guru sebagai peneliti dan satu guru sebagai kolaborator yaitu Natalia Sukmawati, S.Pd.

Berdasarkan dari data hasil observasi terhadap proses kegiatan media gambar pada Siklus I menunjukkan bahwa pendidik dalam memberikan metode unjuk kerja sudah sesuai dengan yang diharapkan dimana penjelasan pendidik dalam pembelajaran cukup dipahami oleh anak, namun dalam penyampaian tujuan pembelajaran menggunakan media gambar guru masih kurang dan perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan kemampuan seni mewarnai dengan bahan ampas kelapa pada siklus I masih dalam kategori kurang meningkat atau masih rendah yaitu dengan prosentase kemampuan seni mewarnai sebesar 43,75% dan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Melihat hasil dari siklus I yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 75% maka perlu dilaksanakan tindakan siklus II yang ditujukan sebagai perbaikan agar adanya peningkatan kriteria keberhasilan.

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu pada hari kamis, 25 Februari 2016 dengan Tema Air, Udara dan Api Sub Tema Sumber Air, Udara dan Api. Pada siklus II jumlah anak yang hadir adalah 16 anak beserta 2 guru. Dimana satu guru sebagai peneliti dan satu guru sebagai kolaborator yaitu Natalia Sukmawati, S.Pd.

Selama kegiatan berlangsung guru dan kolaborator melakukan penilaian proses dan

pengamatan terhadap anak didik, baik pada proses awal maupun pada saat anak didik melakukan kegiatan mewarnai dengan bahan ampas kelapa dengan menggunakan lembar observasi.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa pendidik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sudah cukup baik. Hal itu ditunjukkan dari perilaku anak yang dapat memahami penjelasan dari guru dan keikutsertaan anak dalam kegiatan menggunakan media ampas kelapa. Dari hasil pembelajaran kegiatan inti dengan pemberian tugas mewarnai dengan bahan ampas kelapa sudah sesuai dengan harapan (anak sudah dapat melaksanakan hasil yang lebih baik). Dalam kegiatan ini anak-anak tidak merespon ketika guru memberikan tugas dalam mewarnai dengan bahan ampas kelapa karena gambar yang digunakan terlalu kecil. Untuk memberi hasil mewarnai dengan bahan ampas kelapa anak masih perlu perbaikan.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan kemampuan seni mewarnai dengan bahan ampas kelapa pada siklus II masih dalam kategori meningkat atau masih rendah yaitu dengan prosentase kemampuan seni mewarnai sebesar 68,75% dan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Siklus III dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu pada hari rabu, 2 Maret 2016 dengan Tema Air, Udara dan Api Sub Tema Baha yang ditimbulkan. Pada siklus III jumlah anak yang hadir adalah 16 anak beserta 2 guru. Dimana satu guru sebagai peneliti dan satu guru sebagai kolaborator yaitu Natalia Sukmawati, S.Pd. Pada siklus III, proses pembelajaran berjalan berdasarkan rencana kegiatan harian (RKH) yang telah ditetapkan.

Selama kegiatan berlangsung guru dan kolaborator melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap anak didik, baik pada proses awal maupun pada saat anak didik melakukan kegiatan mewarnai dengan bahan ampas kelapa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh teman sejawat.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan kegiatan mewarnai dengan bahan ampas kelapa pada siklus III telah menunjukkan kategori sampai sangat meningkat yaitu dengan prosentase sebesar 81,25% atau melebihi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Dari hasil pembelajaran kegiatan inti dengan pemberian tugas mewarnai gambar dengan bahan ampas kelapa sudah sesuai dengan harapan (anak sudah dapat melaksanakan dengan baik). Anak mampu memahami warna dan mampu mewarnai dengan bahan ampas kelapa dengan baik, sehingga kegiatan mewarnai sudah tidak diadakan perbaikan lagi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan proses kegiatan mewarnai dengan bahan ampas kelapa pada siklus III ini diperoleh data kemampuan seni pada anak yaitu sebesar 81,25%. Angka ini telah melebihi tingkat keberhasilan minimal ketuntasan yaitu 75%.

Pelaksanaan pembelajaran dari siklus I sampai III menunjukkan kemajuan yang baik. Dibuktikan dengan kenaikan prosentase disetiap siklus setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga didukung karena rencana yang telah dibuat berjalan cukup lancar dan berhasil. Ketertarikan anak terhadap media menjadi modal penting dalam kegiatan.

Dengan adanya kegiatan mewarnai menggunakan media ampas kelapa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan seni serta minat anak dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat. Pada pertemuan berikutnya guru melanjutkan kegiatan yang

telah dicapai dan berupaya mengatasi kendala yang masih ada.

Dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan menunjukkan daya serap pada siklus II yang cukup baik. Guru sudah berusaha namun ada beberapa kelemahan diantaranya anak terlalu asyik dengan media sehingga kurang begitu memperhatikan penjelasan dari guru. Akan tetapi pada siklus II ini ketepatan mewarnai sesuai dengan menggunakan media ampas kelapa sudah meningkat, sehingga kemampuan seni anak juga meningkat

Dengan adanya peningkatan kemampuan seni mewarnai yang semakin membaik, maka pada pertemuan berikutnya guru melanjutkan kegiatan yang telah dicapai dan berupaya mengatasi kendala yang masih ada.

Kendala belajar anak didik pada siklus III sudah dapat teratasi dengan hasil yang menggembirakan. Adanya peningkatan hasil belajar anak didik dalam kegiatan mewarnai dengan media ampas kelapa, secara umum anak didik dapat memahami materi pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang berarti. Anak didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik, dan hasil kegiatan pembelajaran lebih memuaskan.

Dari hasil pembelajaran siklus III didapat hasil yang memuaskan yaitu 81,25% yang sesuai dengan hipotesis yang berbunyi penerapan media ampas kelapa dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan seni mewarnai pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Darungan Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2015/2016 diterima.

Kendala yang dihadapi adalah adanya anak yang berkebutuhan khusus, setiap kegiatan yang dilaksanakan menyebabkan kondisi kelas menjadi gaduh sehingga konsentrasi anak sedikit berkurang. Karena semua kendala sudah bisa teratasi, maka dianggap oleh peneliti tidak ada kendala.

Keterbatasan dalam kegiatan ini adalah penyediaan media gambarnya dan warna ampas kelapa masih terbatas sehingga kurang mendukung dalam proses pembelajaran yang ingin dicapai.

Kemampuan anak sebelum melakukan kegiatan mewarnai dengan ampas kelapa sebesar 31,25% dan yang belum tuntas sebesar 68,75%.Pelaksanaan atau penerapan anak dalam melakukan kegiatan mewarnai dengan bahan ampas kelapa dilakukan dalam 3 siklus, dari siklus I mencapai 43,75%, siklus II 68,75%.

Kemampuan anak setelah dilakukan kegiatan mewarnai dengan bahan ampas kelapa siklus III 81,25% peningkatan kemampuan yang dicapai oleh peserta didik. Setelah dilakukan evaluasi, beberapa kali dalam kegiatan mewarnai maka guru tahu adanya peningkatan kemampuan dalam mewarnai dengan bahan ampas kelapa sebesar 31,25% menjadi 81,25%. jadi peningkatan anak mencapai 50%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan mewarnai dengan bahan ampas kelapa dapat meningkatkan kemampuan seni dan mengenal warna dan hipotesis **diterima.**

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak, Tehnik dan Prosedurnya.* Jakarta: Depdiknas.

Arikunto, Suharsini. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

CHM Heerenpalm. 1950, *Meneliti tentang permukaan seni lukis prasejarah.* Penerbit PGTK 2. Jakarta Universitas Terbuka.

Depdiknas. 2004. Kurikulum 2004. *Pedoman Penelitian Kelas*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2007.*Pedoman Pengembangan di Bidang Seni di Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

Direktorat PAUD. 2006. *Pengelola kegiatan pengembangan AUD.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Froebel *(Roopnaine, jl (Johnson) J. E 1993.*Golden Emas. Jakarta. Universitas Terbuka.

Gie. 1976 .*Sifat Dasar Seni.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Hurlock 1993 *Let's Dance A Hand Book for Teachers. London. BBC Educational Preblishing.*

Hadis 2003*. Aspek-aspek Perkembangan AUD Jakarta Universitas Terbuka*

Kurikulum & Hasil Belajar. Pendidikan AUD. Jakarta. Pusat Kurikulum. Depdiknas 2002.

Kuntjojo. 2005. *Metodologi Penelitian UNP* Kediri

Moeslichatoen. 1988. Mengemukakan Pertumbuhan Kejiwaan AUD. FIPI.KIP. Malang.

Nurani, Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan AUD, Jakarta. Indeks.*

Soedarso. 1986.*Elemen Dasar.* Komposisi Tari. Yogyakarta: Lagaligo.

Soedarso, Sp 1987. *Tinjauan Seni.* Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi. Yogyakarta.Suku Dasar Sana.

Soedarso 1992.*Pengantar Apresiasi Seni.* Jakarta. Balai Pustaka

Sudono 2002.*Sumber belajar dan alat permainan*.Jakarta Grasindo

Undang–undang tentang RI. No. 20 2003.*Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003.* Jakarta. Dinas Pendidikan Nasional.

Wardhani, Igak, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka.